

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR FIIQH
MATERI HAJI DAN UMROH DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

MOHAMMAD HABIBULLAH

NIM: T20191399

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023**

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR FIIQH
MATERI HAJI DAN UMROH DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
HAMMAD HABIBULLI

NIM Oleh: 0913139


MOHAMMAD HABIBULLAH

NIM : T20191399

Disetujui Pembimbing

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Dr. H. SUKARNO, M. Si.
NIP. 195912181987031004

**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR FIIQH
MATERI HAJI DAN UMROH DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua



Musvarofah, M.Pd.
NIP. 1982088022011012004

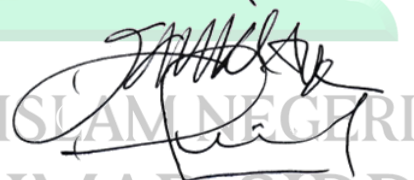
Sekretaris



Ahmad Dhivaa Ul Haqq, M.Pd.
NIP. 198709162019031003

Anggota:

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I.
2. Dr. H. Sukarno, M.Si.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



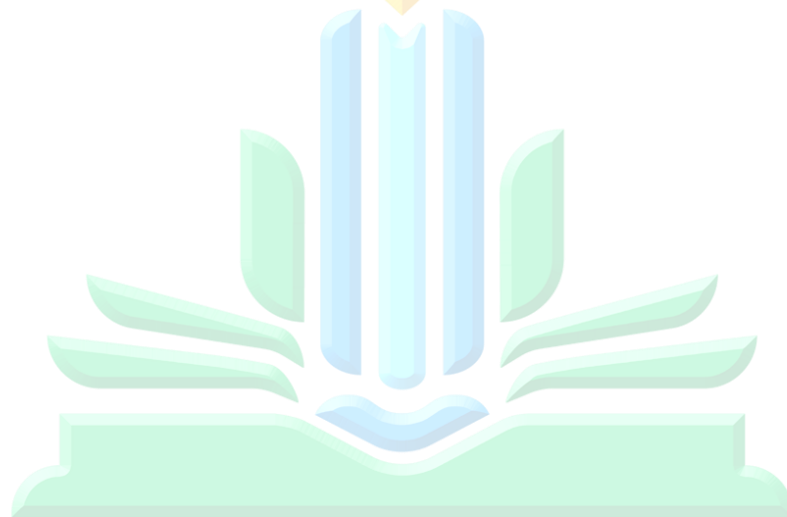
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001



MOTTO

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
مَنْ أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam ibrahim; barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah, barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Q.S. Al-Imran/3:97).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Sy aamil Quran, *Departemen Agama Aisyah Al-Quran dan Terjemahan untuk Wanita*, (Bogor: Wisma Haji, 2007), 62.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya kepada Allah SWT karna atas pertolongan dan ridhonya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023” tak lupa saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua saya yang saya sangat ta'dzimi. Umi saya Sumsiati dan Abi saya M. Makruf Arifin, terimakasih atas kasih sayang, pengorbanannya yang tak terhingga, segala dukungan, bimbingan, dan doanya. Beliau sebagai salah satu motivasi terbesar saya, dengan do'anya saya bisa di posisi saat ini.
2. Kakak saya M. Yusuf Al-Maksum , saya ucapkan terimakasih telah senantiasa memotivasi memberi dorongan, dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.
3. Saudara-saudari Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa memberikan saya perhatian, dukungan, serta semangat selama saya menempuh pendidikan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Seluruh puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah, karunia dan limpahan nikmat-Nya. Shalawat serta salam juga senantiasa penulis curahkan kepada baginda *Rasulullah Sayyidil Anbiya' Muhammad ibn 'Abdillah, Allahumma Sholli ala sayyidina Muhammad.* Dalam penyusunan Skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH Achamad SiddiqJember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan nasihat, saran, serta bimbingannya demi terselesainya penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Kajar PI dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Ibu Dr. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian.

5. Dr. H. Sukarno, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberi ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dewan guru, karyawan, serta siswa kelas X Mandrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang telah membantu dalam memperoleh data.
8. Yang terakhir penulis ucapkan kepada segenap pihak yang tidak dapat disebutkan namanya yang telah memberi dukungan serta motivasi dalam proses menyelesaikan tugas akhir dari penulis.

Semoga seluruh bantuan dalam bentuk apapun yang telah diberikan oleh setiap pihak dicatat oleh Malaikat Roqib, disenangi Rosulullah, serta dibalas dengan limpahan kebaikan oleh Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan masih memerlukan adanya penyempurnaan. Oleh sebab itu, penulis akan berterima kasih kepada pembaca jika dapat berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis, pembaca, serta semua kalangan masyarakat, Aamiin.

Jember, 01 April 2023

Mohammad Habibullah
NIM. T20191399

ABSTRAK

Mohammad Habibullah, 2023. Pemanfaatan Sumber Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023.

Kata Kunci : Sumber belajar, Hasil Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar. Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah adanya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pendidik maupun peserta didik. Sumber belajar tidak hanya berupa materi atau isi pelajaran, tetapi dapat berupa orang, alat, lingkungan tempat belajar, serta segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Fokus penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana pemanfaatan Sumber belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023? 2) Bagaimana Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pemanfaatan Sumber Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023? 3) Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa terhadap Pemanfaatan Sumber Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023?

Tujuan Penelitian: 1) Mendeskripsikan Pemanfaatan Sumber Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023. 2) Mendeskripsikan Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pemanfaatan Sumber Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023. 3) Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa terhadap Pemanfaatan Sumber Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dan penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman, Saldana yang meliputi: 1) Kondensasi data 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil Penelitian ini yaitu: 1) Memanfaatkan sumber belajar mushalla, perpustakaan, lingkungan, internet, dan alat. Pemanfaatan sumber belajar fiqih sudah dapat dilaksanakan secara maksimal dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada. 2) Faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi siswa, dan alat atau media proyektor yang rusak. Faktor pendukungnya adalah motivasi dari guru, perhatian siswa, ketersediaannya sumber belajar yang mendukung. 3) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah memanfaatkan sumber belajar.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA ANALIS.....	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajiaan Data Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Pernyataan keaslian tulisan	
Lampiran 2 : Matriks penelitian	
Lampiran 3 : Formulir pengumpulan data	
Lampiran 4 : Surat izin penelitian	
Lampiran 5 : Surat selesai penelitian	
Lampiran 6 : Jurnal kegiatan penelitian	
Lampiran 7 : Dokumentasi kegiatan penelitian	
Lampiran 8 : Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini	16
Tabel 2.2 Tabel klasifikasi jenis-jenis sumber belajar	24
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian	47
Tabel 3.2 Pedomann Observasi	48
Tabel 3.3 Data Informan	49
Tabel 3.4 Dataa Dokumentasi	50
Tabel 4.1 Data Ruangan	59
Tabel 4.2 Data Ulangan Harian Siswa	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan di Musholla	61
Gambar 4.2 Kegiatan belajar di Perpustakaan	63
Gambar 4.3 Pelaksanaan Manasik Haji	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama islam secara menyeluruh, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹ Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru PAI harus memiliki wawasan dan pemahaman terhadap materi serta mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan sekolah. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari secara lebih mudah dan cepat.

Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah yang meliputi: mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan dan diibaratkan sebagai satu mata rantai contohnya pada mata pelajaran Fiqih dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi haji dan umroh. Fiqih membahas bagaimana tata cara pelaksanaan haji dan umroh, sedangkan Aqidah Akhlak membahas tentang haji dan umroh termasuk rukun islam yang ke lima. Materi haji dan umroh pada mata pelajaran PAI di tingkat

¹ Abdul Majid & Dian Andatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 130-131.

MI, dimana peserta didik pada tingkat Madrasah Tsanawiyah merupakan tahap perkembangan peralihan dari perkembangan kognitif pada tahap Operasional Konkrit menuju pada tahapan Operasional Formal. Pembelajaran PAI disekolah khususnya di MA dilaksanakan di dalam ruangan kelas saja dengan menggunakan metode ceramah yang menurut siswa hal ini sangatlah membosankan serta sumber belajar yang digunakan hanya terbatas pada buku siswa saja. Sedangkan di lingkungan sekolah sangatlah mendukung sarana dan prasarananya dimana hal ini dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru PAI salah satunya adalah guru Fiqih.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).² Pada materi haji dan umroh yang terdapat di materi Fiqih kelas X membutuhkan langkah atau tata cara tersendiri untuk memahamkan siswa dalam memahami materi. Mata pelajaran Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Untuk itu, sebagai pendidik harus memahami sumber belajar apa yang dapat membantu siswa

² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 0009121 Tahun 2013

dalam memahami materi. Sehingga pembelajaran yang sedang dilaksanakan agar mencapai hasil yang maksimal dengan menggunakan sumber belajar dibanding dengan tidak menggunakan sumber belajar. Dalam memahami materi haji dan umroh, guru bisa memanfaatkan seperti jenis sumber belajar berupa bahan yang dirancang yaitu video, slide, gambar, slide, properti mengenai haji dan umroh.

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.³ Secara umum, semakin tinggi tahap perkembangan kognitif seseorang akan semakin teratur dan semakin abstrak cara berpikirnya. Guru seharusnya memahami perkembangan kognitif pada muridnya agar dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajarannya sesuai dengan tahap pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah relatif tinggi. Peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Pada jenjang SLTA peran guru tergolong tinggi, bila siswa SLTA yang menyadari pentingnya belajar bagi hidupnya di kemudian hari. Adapun cara-cara pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat ditentukan oleh

³ Dr. Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Penerbit Rineika Cipta, 2009), 10.

guru. Kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar yang penting adalah bahan ajar, suasana belajar, media, dan sumber belajar, dan subjek pembelajaran itu sendiri.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika peserta didik secara aktif mengalami sendiri proses belajar sehingga kegiatan pembelajaran terjadi jika ada interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, dengan begitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴ Sehingga untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai perancang sumber belajar dan mengusahakan agar siswa dapat aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat memahami materi kepada siswa.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik secara subyektif pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan pendidik.⁵

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 34.

⁵ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), 8.

Salah satu cara guru dalam pemanfaatan sumber belajar yang dapat diterapkan oleh guru adalah dengan menyediakan sumber belajar untuk dapat digunakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Sarana prasarana pendidikan seperti yang termuat dalam PP No. 19 tahun 2005 meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber-sumber lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁶ Sumber belajar pada hakikatnya, menurut Munadi, adalah komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang mana hal itu dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan memudahkan terjadinya proses belajar.⁷ Sumber belajar mencakup segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru. Dan, pada akhirnya berbagai bentuk media pengajaran dapat diartikan sebagai sumber belajar, misalnya buku, kaset video, gambar-gambar, catatan berstruktur, dan komputer. Jadi segala sesuatu yang di dalamnya memiliki nilai pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar. Sumber belajar tidak hanya berupa materi atau isi pelajaran, tetapi dapat berupa orang atau guru itu sendiri, bisa berupa alat dan peralatan (media pembelajaran), lingkungan tempat belajar

⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 101.

⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 37.

(ruang kelas, masjid, perpustakaan, laboratorium) serta aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Kondisi lokasi penelitian berada di lingkungan yang mendukung proses pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan sudah tersedianya sumber belajar seperti mushalla, perpustakaan, alat, internet, dan juga lingkungan. MAN Bondowoso memiliki mushalla yang besar, musholla tersebut biasa digunakan oleh siswa dan guru untuk beribadah.

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Belajar adalah kewajiban untuk umat manusia, karena Allah SWT telah menganugerahkan pendukung untuk belajar. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT surah An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl/16:78).⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diberi pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untuk belajar di dunia. Bagaimana manusia dapat bertindak dan bertingkah laku baik, sehingga dapat menjaga apa yang telah

⁸ Syaamil Quran, *Departemen Agama Aisyah Al-Quran dan Terjemahan untuk Wanita*, (Bogor: Wisma Haji, 2007), 275.

diberikan oleh Allah SWT untuk manusia ketika menjalani kehidupan di bumi. Jadi hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan peningkatan sumber belajar melalui bagaimana pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar peserta didik, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam memanfaatkan sumber belajar. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mengenai “Pemanfaatan Sumber Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar fiqih materi haji dan umroh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Bondowoso Tahun pelajaran 2022-2023?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung pemanfaatan sumber belajar fiqih materi haji dan umroh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Bondowoso Tahun pelajaran 2022-2023?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa terhadap pemanfaatan sumber belajar fiqih materi haji dan umroh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Bondowoso Tahun pelajaran 2022-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan sumber belajar fiqih materi haji dan umroh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Bondowoso Tahun pelajaran 2022-2023.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung pemanfaatan sumber belajar fiqih materi haji dan umroh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Bondowoso Tahun pelajaran 2022-2023.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa terhadap pemanfaatan sumber belajar fiqih materi haji dan umroh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Bondowoso Tahun pelajaran 2022-2023?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis.

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan dukungan terhadap penelitian sejenis serta menjadi tambahan wawasan pengetahuan dalam pendidikan pengalaman peserta didik, khususnya yang terkait pemanfaatan sumber belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan keilmuan tentang pemanfaatan sumber belajar fiqih dalam meningkatkan hasil belajar materi haji dan umroh. Serta menjadi syarat untuk memenuhi tugas proposal yang selanjutnya dapat dibuat acuan dalam penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan yang dapat dikonsumsi sebagai literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah dilingkungan UIN KHAS Jember.

c. Bagi Lembaga Madrasah Aliyah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi terkait pemanfaatan sumber belajar Fiqih.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi referensi untuk menambah wawasan keilmuan dan pengembangan penelitian di waktu mendatang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Adapun hal-hal yang menjadi penegasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Belajar

Sumber belajar pada dasarnya adalah suatu komponen yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Oleh karena itu, sumber belajar yang baik ialah yang secara khusus dirancang, dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Semua sumber baik berupa orang, lingkungan, atau segala wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai hasil belajar tertentu.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis

pendidikan. Pendidikan Agama Islam sebuah bentuk usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar, serta perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap, pengetahuan, dan tingkah lakunya. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimaksud dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian Pustaka, bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian, bab ketiga berisi metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat hasil Penelitian, bab keempat membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan serta untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima kesimpulan, bab kelima ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari proposal ini, kesimpulan ini berisi mengenai berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindakan lanjut dan bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Maka diperlukn kajian terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu langkah ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap kasus yang sama. Adapun hasil penelitian terdahulu sebagaimana berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fauzan Ma'ruf, tahun 2021 dengan judul, "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga" penulis berasal dari kampus Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pada penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah tentang, bagaimana pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX IPS SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa bahan berupa sumber belajar yang ada di SMAN 1 Kutasari sudah memenuhi untuk proses pembelajaran bagi guru dan siswa baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.⁹

⁹ Fauzan Ma'ruf, "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwakerto, 2021)

2. Skripsi yang ditulis oleh Rizka Fitrianiingsih, tahun 2016 dengan judul, “Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN Wlingi Blitar” penulis berasal dari kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah tentang, bagaimana pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN Wlingi Blitar. Adapun hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada saat pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam antara sebelum pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar dan sesudah pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Skripsi yang ditulis oleh Muh Said, tahun 2017 dengan judul, “Efektifitas Penggunaan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang” penulis berasal dari kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Pada penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah tentang, Bagaimana efektifitas penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang. Adapun hasil penelitian adalah efektifitas penggunaan sumber belajar PAI di SMK PGRI Enrekang dapat dikatakan cukup baik karena media dan sumber belajar yang ada seperti internet, buku-buku, perpustakaan dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan cukup

memadai ditambah lagi dengan keterampilan yang dimiliki oleh setiap guru pada tiap mata pelajaran yang tentunya memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa.

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Lailatus Sholihah, tahun 2017 dengan judul, “Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih materi Haji dan Umroh Siswa Kelas VIII MTsN Jabung Talun Blitar” penulis berasal dari kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, program studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah tentang, bagaimana pemanfaatan sumber belajar pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar fiqih materi haji dan umroh siswa kelas VIII MTsN Jabung Talun Blitar. Adapun hasil penelitian ini adalah semua sumber belajar yang ada dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan siswa dengan perencanaan yang matang dan motivasi yang kuat untuk memanfaatkannya.
5. Skripsi yang ditulis oleh Afrian Nidzom Mustafa, tahun 2019 dengan judul, “Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN 1 Blitar” penulis berasal dari kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah tentang, bagaimana pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VII MTsN 1 Blitar. Adapun hasil penelitian ini adalah

kualitas sarana dan prasarana di MTsN 1 Blitar termasuk dalam kategori tinggi sehingga hasil belajar siswa semakin tinggi pula.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan antara
Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fauzan Ma'ruf	Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas pemanfaatan sumber belajar	Pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada pemanfaatan sumber belajar PAI, sedangkan pada penelitian ini membahas terkait sumber belajar dan hasil belajar.
2	Rizka Fitriainingsih	Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN Wlingi Blitar	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas pemanfaatan sumber belajar	Pada penelitian terdahulu mendeskripsikan pemanfaatan sumber belajar PAI dalam meningkatkan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini membahas hasil belajar fiqih materi haji dan umroh.
3	Muh Said	Efektifitas Penggunaan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI Enrekang	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas terkait sumber belajar	Pada penelitian terdahulu membahas tentang peningkatan kualitas pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang hasil

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				belajar.
4	Siti Lailatus Sholihah	Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih materi Haji dan Umroh Siswa Kelas VIII MTsN Jabung Talun Blitar	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas pemanfaatan sumber belajar	Pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada siswa kelas VIII MTsN, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada siswa kelas X MAN
5	Afrian Nidzom Mustafa	Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN 1 Blitar	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas bagaimana hasil belajar siswa	Pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada bagaimana mengetahui hasil belajar siswa dari kualitas sarana dan prasarana, sedangkan pada penelitian ini membahas terkait sumber belajar dan hasil belajar.

B. Kajian Teori

1. Sumber Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam suatu interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan

nilai sikap.¹⁰ Perubahan ini relatif konstan dan berbekas. Dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang dilakukan baik melalui pengalaman dan pelatihan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang relatif konstan dan berbekas dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar dalam pengertian sempit adalah, misalnya buku-buku, alat, dan lingkungan. Pengertian ini masih banyak dipakai saat ini oleh sebagian besar guru. Misalnya dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru terdapat komponen sumber belajar, dan pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.¹² Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu baik yang ada diluar diri peserta didik berupa perangkat materi yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh

¹⁰ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), 36.

¹¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 211.

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 177.

sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

Namun, secara umum dapat disebutkan bahwa menurut tipe atau asal usulnya, bahwa jenis sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:¹³

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja direncanakan dan dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, contohnya: buku paket, LKS, modul, petunjuk praktikum, transparansi, film, ensiklopedia, brosur, *slides*, *film strips*, *video*, dan lain-lain.
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Contohnya: surat kabar, siaran televisi, pasar, museum, kebun binatang, masjid, terminal, pemuka agama, dan lain-lain.

b. Fungsi Sumber Belajar

Ada beberapa fungsi sumber belajar dalam menjalankan proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan produktifitas pembelajaran dengan jalan:
 - a) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.

¹³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 79.

- b) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya, lebih individual, dengan cara:
- a) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
 - b) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, dengan cara:
- a) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis.
 - b) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan:
- a) Meningkatkan kemampuan sumber belajar
 - b) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu:
- a) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit.
 - b) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang menembus batas geografis.¹⁴

¹⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 205.

Fungsi-fungsi diatas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

c. Jenis-jenis Sumber Belajar

Jika sumber belajar diklasifikasikan menurut jenis sumber belajarnya, maka akan tersusun sebagai berikut:

1) Pesan (*message*)

Pesan adalah informasi pelajaran yang akan disampaikan yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai, dan data. Dalam sistem persekolahan, pesan ini berupa seluruh mata pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik.¹⁵

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi seperti pemerintah, atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga

dibuat dalam bentuk dokumen misalnya silabus, peraturan pemerintah, kurikulum. Pesan nonformal yaitu pesan yang ada dilingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran misalnya cerita rakyat, legenda, prasti, kitab-kitab kuno dan peninggalan sejarah lainnya.

¹⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 209.

2) Manusia (*people*)

Orang adalah manusia yang berperan sebagai penyimpan, dan penyaji pesan. Orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar seperti guru, instruktur, widyaiswara. Kelompok yang kedua adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politis, tenaga kesehatan, pertanian, arsitek, psikologi, lawyer, dan lain-lain.

3) Bahan (*Matterialis*)

Bahan adalah perangkat lunak yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang biasanya disajikan melalui peralatan tertentu ataupun dirinya sendiri. Bahan merupakan suatu format

yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*over head transparency*), program slide alat peraga dan sebagainya (*software*).

4) Alat (*device*)

Alat yang dimaksud disini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering juga disebut perangkat keras (*hardware*). Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada poin 3 diatas. Di

dalam mencakup multimedia proyektor, OHP, film, tape recorder, dan sebagainya.

5) Teknik

Teknik adalah prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan, dan orang untuk menyampaikan pesan. Teknik ini digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Di dalam mencakup ceramah, permainan, tanya jawab, sosiodrama, dan sebagainya.

6) Lingkungan

Lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruangan, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat workshop, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.

Sumber belajar yang diuraikan di atas, merupakan komponen-komponen yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Secara khusus untuk kategori bahan dan alat yang kita kenal sebagai *software* dan *hardware* tidak lain adalah media

pendidikan. Contoh-contoh sumber belajar seperti pengklasifikasian di atas disajikan pada tabel berikut:¹⁶

Tabel 2.2
Tabel klasifikasi jenis-jenis sumber belajar

Jenis sumber belajar		Pengertian	Contoh	
			Dirancang	Dimanfaatkan
1.	Pesan	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian, data.	Bahan-bahan pelajaran.	Cerita rakyat, dongeng, nasihat.
2.	Manusia	Orang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi. Tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.	Guru, aktor, siswa, pembicara. Tidak termasuk teknis, tim kurikulum.	Narasumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor, responder.
3.	Bahan	Sesuatu, bisa disebut media/software yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Transparansi, film, <i>slides</i> , <i>tape</i> , buku, gambar, dan lain-lain.	Relief, candi arca, peralatan teknik.
4.	Peralatan	Sesuatu bisa disebut media/ <i>hardware</i> yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada di dalam <i>software</i> .	OHP, proyektor, <i>slides</i> , film, tv, kamera, papan tulis.	Generator, mesin, alat-alat, mobil.
5.	Teknik	Prosedur yang disiapkan dalam menggunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan.	Ceramah, diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah, belajar.	Permainan, saresehan, percakapan biasa/spontan.
6.	Lingkungan	Situasi sekitar dimana pesan disalurkan/ditransmisikan.	Ruangan kelas, studio, perpustakaan, laboratorium.	Taman, kebun, pasar, museum, toko.

¹⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), 79-80.

d. Kriteria dalam memilih sumber belajar

Kriteria umum yang terdapat di dalam penentuan sumber belajar. Dimana kriteria umum ini merupakan ukuran kasar dalam memilih berbagai sumber belajar, misalnya:

- 1) Ekonomis atau biaya, apakah ada biaya untuk penggunaan sumber belajar. Misalnya, *overhead projektor* (OHP) beserta transparansinya, video tape/tv beserta cassetnya dan sebagainya.
- 2) Teknisi atau tenaga, yaitu guru atau pihak lain yang mengoperasikan suatu alat tertentu yang dijadikan sumber belajar. Adakah tersedia teknisi khusus atau guru-guru itu sendiri, apakah dapat mengoperasikannya? Misalnya, cara mengoperasikan slide, video tape/tv, laboratorium, dan sebagainya.
- 3) Bersifat praktis dan sederhana, yaitu mudah dijangkau, mudah dilaksanakan, dan tidak terlalu sulit.
- 4) Bersifat fleksibel, maksudnya sesuatu yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar jangan bersifat kaku atau paten, tapi harus mudah dikembangkan, bisa dimanfaatkan untuk tujuan pengajaran, tidak mudah dipengaruhi oleh faktor lain.
- 5) Relevan dengan tujuan pengajaran dan komponen-komponen pengajaran lainnya.
- 6) Dapat membantu efisien dan kemudahan pencapaian tujuan pengajaran belajar.

- 7) Memiliki nilai positif bagi proses pengajaran khususnya peserta didik.
- 8) Sesuai dengan interaksi dan strategi pengajaran yang telah dirancang atau sedang dilaksanakan.

Selain kriteria yang disebutkan di atas, kriteria sumber belajar lain yang berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

- 1) Sumber belajar guna memotivasi, artinya pemanfaatan sumber belajar tersebut bertujuan meningkatkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah, dan sebagainya.
- 2) Sumber belajar untuk pembelajaran, kriteria ini paling umum digunakan oleh para guru dengan maksud untuk memperluas bahan pengajaran, melengkapi kekurangan bahan, sebagai kerangka yang sistematis.
- 3) Sumber belajar untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat di observasi, dianalisis dan dicatat secara teliti dan sebagainya. Jenis sumber belajar ini diperoleh secara langsung dari masyarakat atau lingkungan.
- 4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah.
- 5) Sumber belajar untuk presentasi. Kriteria ini menjelaskan bahwa sumber belajar sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.¹⁷

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 137.

Adapun prinsip-prinsip mengenai pemanfaatan sumber belajar sebagai berikut:

1) Mengacu pada tujuan intruksional

Pemilihan dan pemanfaatan jenis sumber belajar apapun harus berdasarkan tujuan intruksional. Dengan demikian guru tidak boleh begitu saja menggunakan sumber belajar yang ada tanpa memikirkan kesesuaiannya dengan tujuan intruksional. Kalau prinsip itu diabaikan maka sudah dapat diduga proses belajar mengajar pasti tidak akan mencapai yang ditargetkan dan siswa yang belajar akan menjadi kelinci percobaan.

2) Berorientasi pada siswa

Ciri pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang berorientasi pada siswa dan disajikan melalui sumber belajar dan teknik yang menantang, merangsang daya cipta untuk menemukan, mengesankan, dan diselenggarakan dengan penuh kasih sayang.

3) Proses pemanfaatannya berjenjang

Biasanya dalam mendesain dan membuat sumber belajar sudah disesuaikan dengan jenjang belajar masing-masing bidang studi, serta dimulai dari yang mudah dan konkrit ke abstrak dan sulit. Sumber belajar harus terkombinasi dan menyatu dengan proses belajar mengajar. Makin banyak sumber belajar yang dimanfaatkan makin lengkap dan makin sesuai dengan masing-masing komponen sistem.

2. Sumber Belajar PAI

a. Pengertian Sumber Belajar PAI

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar.¹⁸

Dengan demikian sumber belajar PAI merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru yang berkaitan dengan pendidikan agama islam. Hal ini dikarenakan hakikat dari belajar adalah mendapatkan hal-hal yang baru. Sumber belajar PAI merupakan segala sesuatu hal yang bisa digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar PAI sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI.

b. Pemanfaatan Sumber Belajar PAI

Pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa proses pembelajaran

¹⁸ Wina, Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), 867.

yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar:

1) Pemanfaatan sumber belajar dengan menggunakan model ASSURE

Model ASSURE ini adalah model yang paling sederhana. Model desain pembelajaran ini merupakan singkatan dari komponen atau langkah penting yang terdapat di dalamnya, yaitu menganalisis karakteristik siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode, media dan materi pelajaran, menggunakan teknologi, media, dan materi, mengaktifkan keterlibatan siswa, evaluasi dan revisi.

Model pembelajaran ini lebih berorientasi kepada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan. Pemanfaatan model desain pembelajaran ASSURE perlu dilakukan tahap demi tahap dan menyeluruh agar dapat memberikan hasil yang optimal yaitu terciptanya pembelajaran sukses.

2) Pemanfaatan sumber belajar yang dapat dioptimalkan

Dalam hal ini siswa dapat memanfaatkan sumber belajar berupa benda-benda yang ada disekitar. Contohnya: barang bekas, kebun, rumah pemukiman, dan lain-lain.

3) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan, dan lain-lain.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama terdiri atas dua kata, yaitu pendidikan dan agama. Kata pendidikan secara etimologi berasal dari kata *didik* yang berarti proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui latihan.¹⁹ Pendidikan agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi ditekankan pada *feeling atituted, personal ideals*, aktivitas kepercayaan.²⁰

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *tarbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian

¹⁹ Kamus Bahasa Indonesia, *Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan*, sebagaimana dikutip oleh Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 1.

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 200), 3.

memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, dalam ilmu pengetahuan kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang.²¹ Dengan demikian, pendidikan agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar operasional pendidikan agama Islam ada enam macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik, administrasi, psikologis, dan filosofis. Keenam macam dasar itu berpusat pada dasar filosofis. Penentuan dasar tersebut agaknya sekuler selain tidak memasukkan dasar religius, juga menjadikan filsafat sebagai induk dari segala dasar. Dalam Islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi *frame* bagi setiap aktivitas yang bernuansa keislaman. Dengan agama, semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai *ubudiyah*. Oleh karena itu, dasar operasional pendidikan yang enam di atas perlu ditambahkan dasar yang ketujuh, yaitu:²²

1) Dasar Historis

Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-

²¹ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, cet I, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), 12.

²² Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987), 6-12.

undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat dijadikan acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh.

2) Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosio budaya, yang mana dengan sosio budaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolak ukur dalam prestasi belajar.

3) Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelajarannya.

4) Dasar Politik dan Administrasi

Dasar politik dan administrasi adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama.

5) Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang memberi informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta

didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain.

6) Dasar Filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya. Bagi masyarakat sekuler dasar ini menjadi acuan terpenting dalam pendidikan. Sebab, filsafat bagi mereka merupakan induk dari segala dasar pendidikan.

7) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini secara detail telah dijelaskan pada sumber pendidikan Islam. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam. Sebab dengan dasar ini semua kegiatan pendidikan menjadi bermakna.²³

c. Karakteristik Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah

Mata pelajaran fikih adalah salah satu pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang

²³ Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 44-47.

makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Secara umum ruang lingkup Fikih di Madrasah Aliyah meliputi: Fikih Ibadah, Fikih Muamalah, Fikih Munakahat, Fikih Jinayah, Fikih Siyash, dan Ushul Fikih. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran fikih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.

Adapun pemetaan materi Fikih di Madrasah Aliyah secara rinci meliputi:

- 1) Fikih Ibadah, meliputi pembahasan mengenai:
 - a) Prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam

- b) Hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya
 - c) Hukum Islam tentang haji dan hikmahnya
 - d) Hikmah kurban dan akikah
 - e) Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah
- 2) Fikih Muamalah, meliputi pembahasan mengenai:
- a) Hukum Islam tentang kepemilikan
 - b) Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya
 - c) Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya
 - d) Hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya
 - e) Hukum Islam tentang daman dan kafalah beserta hikmahnya
 - f) Memahami riba, bank, dan asuransi
- 3) Fikih Munakahat, meliputi pembahasan mengenai:
- a) Memahami ketentuan Islam tentang hukum keluarga
 - b) Memahami hukum Islam tentang waris
- 4) Fikih Jinayat, meliputi pembahasan mengenai:
- a) Memahami ketentuan Islam tentang jinayat dan hikmahnya
 - b) Memahami ketentuan Islam tentang hudud dan hikmahnya
 - c) Memahami ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya
- 5) Fikih Siyasah, meliputi pembahasan mengenai:
- a) Memahami ketentuan Islam tentang Siyasah Syar'iyah
 - b) Memahami sumber hukum Islam
- 6) Ushul Fikih, meliputi pembahasan mengenai:

- a) Memahami hukum-hukum Syar'i
- b) Memahami kaidah-kaidah Ushul fikih

d. Materi Haji dan Umroh di Madrasah Aliyah kelas X semester genap

Materi haji dan umroh di Madrasah Aliyah kelas X semester genap meliputi:

1) Kompetensi Inti

- a) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- c) Memahami dan menerapkan pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d) Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang.

2) Kompetensi Dasar

- a) Menunjukkan sikap kerjasama, dan tolong menolong melalui praktik pelaksanaan haji.
- b) Memiliki sikap patuh terhadap undang-undang penyelenggaraan haji dan umroh.

- c) Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan umroh beserta hikmahnya.
 - d) Mengidentifikasi undang-undang penyelenggaraan haji dan umroh.
 - e) Menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji.
 - f) mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai dengan ketentuan perundang-undangan tentang haji.
- 3) Indikator
- a) Melalui diskusi siswa dapat menunjukkan contoh kerjasama dan tolong menolong dalam pelaksanaan ibadah haji dengan benar.
 - b) Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan umroh dengan benar.
 - c) Melalui penelaahan siswa dapat mengidentifikasi undang-undang penyelenggaraan haji dan umroh dengan benar.
 - d) Melalui tanya jawab siswa dapat menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji dengan baik.
 - e) Melalui pengamatan simulasi siswa dapat mempraktikkan pelaksanaan manasik haji sesuai dengan ketentuan perundang-undangan tentang haji.
 - f) Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan hikmah pelaksanaan ibadah haji dengan baik.

Sehingga materi ini meliputi pengertian dan hukum haji, syarat wajib dan syarat sah haji, rukun haji, Wajib Haji, Beberapa larangan

bagi orang yang melakukan ibadah haji, dan tata urutan pelaksanaan ibadah haji, dan umroh.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Hasil” dan “Belajar”. Hasil berarti sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Berikut ini adalah beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli:

1) Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru.

1) Dilihat dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar.

2) Dari sisi guru hasil belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran.²⁴

2) Hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁵

3) Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.²⁶

²⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2006), 23.

²⁵ Wardhani, Igak, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Universitas Terbuka 2007),

Berdasarkan hasil definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

b. Bentuk-bentuk hasil belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran. Ada 5 macam bentuk hasil belajar:

- 1) Keterampilan Intelektual, yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan.
- 2) Strategi Kognitif, mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Informasi Verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2007), 23.

- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Hasil belajar dapat diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- a) Pengetahuan hafalan ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.
- c) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- d) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- e) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.

f) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya.

2) Ranah Efektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah efektif meliputi:

a) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah efektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.

b) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.

c) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.

d) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.

e) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.²⁷

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 206.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- a) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- b) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan.
- c) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- d) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.²⁸

Untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, maka bentuk-

bentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk hasil belajar. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa keranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1995), 24.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresepasi dan keterampilan.²⁹ Dimana dalam penilaian ini meliputi penilaian dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, namun dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melaksanakan pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

- 1) Faktor internal meliputi: faktor jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Selain itu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yakni:

1) Faktor Lingkungan

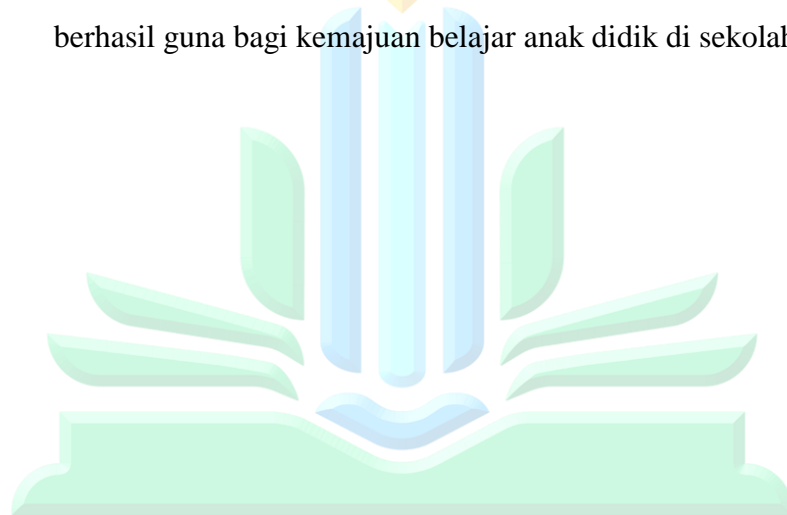
Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari

²⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses belajar anak didik di sekolah.

2) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah peneliti ingin mengetahui sumber belajar apa saja yang ada di MAN Bondowoso dan apa saja manfaatnya.

Objek dalam penelitian ini sifatnya alamiah atau naturalistik. Objek yang naturalistik adalah objek yang apa adanya, tidak dibuat-buat oleh peneliti sehingga ketika proses penelitian dimulai awal sampai akhir relatif tidak akan berubah. Dengan ini peneliti berusaha mendeskripsikan data atau kejadian untuk memperoleh hasil temuan yang menjadi fokus penelitian ini. Namun peneliti juga menggunakan sedikit pendekatan kuantitatif untuk memfasilitasi penelitian kualitatif yaitu digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah memanfaatkan sumber belajar yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di salah satu sekolah atas di Kecamatan Bondowoso, yakni MAN Bondowoso yang beralamat di Jl. Khairil Anwar, Tegalbatu Utara, Badean, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso,

Jawa Timur, kode pos 68214. Lokasi penelitian ini diambil berdasarkan latar belakang sekolah ini adalah sekolah yang dalam kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan lainnya disisipkan unsur religius. Dalam bidang keagamaan peserta didik MAN Bondowoso juga banyak meraih prestasi dibidang perlombaan keagamaan yang terdiri dari lomba MTQ, Tahfidz, Kaligrafi, dan lain-lain. Di MAN Bondowoso terdapat kegiatan pembiasaan yakni sholat berjamaah yang meliputi sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, mengaji Al-Qur'an, kegiatan sholawatan bersama, dan sebagainya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika bicara tentang subyek penelitian, maka sebenarnya bicara tentang unit analisis, yakni subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Pemilihan subyek penelitian dilakukan menggunakan teknik *Purposive*, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁰ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap sangat mengetahui tentang apa yang kita harapkan. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Status	Keterangan
1	H. Zaeni, S.Ag, M, Pd.I	Kepala MAN Bondowoso	Selaku pimpinan yang mengetahui dan bertanggung jawab atas terselenggaranya segala bentuk kegiatan di MAN Bondowoso.
2	Mohammad Anwar Zaenori	Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana	Selaku wakil kepala yang membawahi bidang sarana dan prasarana, yang juga bertanggung jawab atas perlengkapan sumber belajar, termasuk juga sebagai guru mata pelajaran Fikih di MAN Bondowoso.
3	Dr. Moh Mahrus Hasan	Kepala Perpustakaan	Selaku pimpinan perpustakaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan pemanfaatan sumber belajar
4	Syarifatul Laili, Rike Aritiyowati	Guru-guru MAN Bondowoso	Guru sebagai pengamat dalam pemanfaatan sumber belajar fikih di MAN Bondowoso
5	Siswa-siswi MAN Bondowoso	Siswa-siswi MAN Bondowoso	Orang yang menjalankan dan menerapkan pemanfaatan sumber belajar fikih di MAN Bondowoso

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik pengamatan atau observasi bermaksud untuk mengkaji tingkah laku. Menurut Suharsaputra menjelaskan sesuatu disebut observasi apabila mempunyai tujuan, namun apabila melihat, mengamati, mencermati suatu perilaku tidak dapat disebut observasi jika tidak memiliki tujuan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi dan berkunjung langsung di lokasi penelitian. Melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, mengamati langsung segi situasi, kondisi, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian serta pihak informan tahu bahwa kami melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui semenjak awal dan akhir tentang kegiatan peneliti.

Tabel 3.2
Pedomann Observasi

No	Fokus	Indikator Observasi
1	Pemanfaatan sumber belajar pendidikan agama Islam	a. Fasilitas b. Mediator c. Lingkungan Sekolah
2	Hasil belajar fikih siswa kelas X	a. Perilaku siswa b. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan

intrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada informan-informan untuk memperoleh data.

Dalam melakukan wawancara, selain membawa intrumen sebagai pedoman wawancara, maka dalam mengumpulkan data peneliti juga menggunakan alat bantu berupa tape recorder yang dapat membantu memperlancar jalannya wawancara.

Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, wakil kepala madrasah, guru mata pelajaran fikih, dan beberapa siswa MAN Bondowoso.

Tabel 3.3
Data Informan

No	Nama	Status	Keterangan
1.	H. Zaeni, S.Ag, M,Pd.I	Kepala MAN Bondowoso	Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
2.	Muhammad Anwar Zaenori, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
3.	Dr. Moh Mahrus Hasan	Kepala Perpustakaan	Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
4.	Syarifatul Laili, Rike Arityowati	Guru-guru Mata Pelajaran Fiqih	Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

- a. Pemanfaatan sumber belajar guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan sumber belajar.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan guna memperkuat data dari observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian tentang pemanfaatan sumber belajar pendidikan agama Islam.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam teknik dokumentasi ini sebagai berikut:

Tabel 3.4
Data Dokumentasi

No	Fokus	Indikator Dokumen
1	Peran guru mata pelajaran fikih	a. Pengajaran (motivator, mediator, fasilitator)
2	Program kegiatan ibadah haji dan umroh	a. Daftar kegiatan ibadah haji dan umroh b. Kebijakan Kepala Madrasah
3	Profil MAN Bondowoso	a. Visi dan Misi b. Fasilitas penunjang c. Struktur organisasi MAN Bondowoso
4	Kesiswaaan	a. Prosentase hasil belajar siswa dalam pemahaman materi haji dan umroh

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi adalah proses pemilihan obyek penelitian, pemfokusan pada fokus kajian peneliti, menyederhanakan angket wawancara, mengabstrakkan data penelitian yang berupa gambar ataupun video dan ditransformasi data ke dalam tulisan atau catatan lapangan.³²

Maksud dari mengkondensasi data ialah merangkum, memilih hal-hal pokok atau data yang diinginkan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema yang sesuai dengan obyek yang diteliti. Karena data yang diperoleh dari lapangan pasti jumlahnya cukup banyak maka dari itu perlu ditulis secara teliti dan rinci. Dengan hal ini data yang telah dikondensasikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan pastinya akan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*data display*)³³

Pada teknik ini peneliti menyajikan data yang sudah terorganisir sebelumnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk naskah, uraian singkat

³¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 162.

³² Mathew B.Miles, A Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 12. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

³³ Mathew B Miles, and Saldana, *Qualitative Data Analysis* 12.

atau teks yang bersifat naratif yang disesuaikan dengan fokus penelitian agar mudah dipahami. Penyajian data ini dapat membantu memahami apa yang terjadi dan dapat melakukan tindakan-tindakan, termasuk menganalisis data lebih mendalam berdasarkan pemahaman tertentu, karena penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi-informasi yang ditentukan dari hasil proses observasi dan wawancara.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (kesimpulan atau verifikasi)

Langkah ketiga dari analisis data ini merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan ialah penemuan baru yang tadinya belum sempat terdapat. Penemuan bisa berbentuk deskripsi ataupun cerminan sesuatu objek yang sebelumnya masih remang-remang ataupun hitam sehingga sehabis diteliti jadi jelas, bisa berbentuk ikatan kausal ataupun interaktif, hipotesis serta teori.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif barangkali bisa menjawab rumusan permasalahan yang diformulasikan semenjak awal, namun bisa jadi pula tidak, sebab serupa sudah dikemukakan kalau permasalahan serta rumusan permasalahan dalam riset kualitatif masih bersifat sementara serta akan berkembang setelah riset berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dan teknik. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan teknik mengecek informasi yang sudah diperoleh dari sebagian sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dan dikategorikan mana yang

pendapatnya sama, berbeda, dan yang spesifik dari data yang dikumpulkan yang mana nantinya akan dihasilkan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Triangulasi teknik ialah menguji kredibilitas informasi dengan teknik mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Tujuannya untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini, peneliti berusaha menguraikan proses pelaksanaan penelitian. Ada tiga tahapan yang dilalui dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

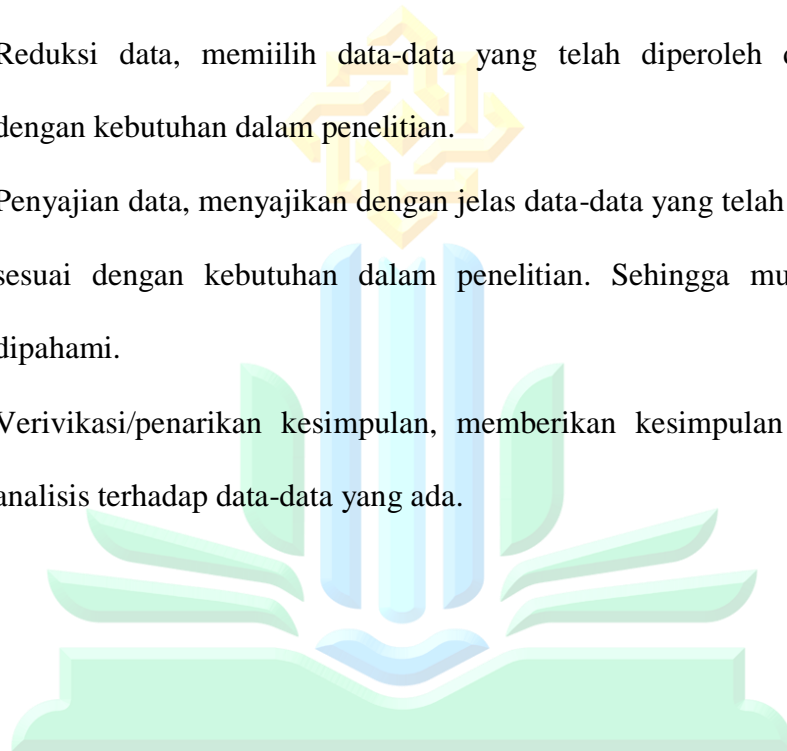
Sebelum melakukan penelitian di lapangan peneliti melakukan beberapa persiapan kegiatan meliputi pemilihan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan fokus serta masalah penelitian yang ternyata terdapat kesesuaian dengan kondisi di MAN Bondowoso. Data penentuan lokasi peneliti ambil dari beberapa wawancara dengan guru madrasah tersebut dan observasi langsung ke tempat. Terhitung mulai 10 September 2021 observasi awal, kegiatan observasi awal ini menemukan lembaga dengan keunikan serta kesesuaian dengan data wawancara dengan madrasah.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan, melihat kondisi sebenar-benarnya dan melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menyesuaikan pada fokus dan judul penelitian.

3. Tahap analisis data

- a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
- b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.
- c. Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data

1. Sejarah Madrasah

MAN Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri atas tanah seluas 7.180 M² yang terletak di jalan Khairil Awnar 278 Bondowoso.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah Pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru Pendidikan Guru Agama Negeri. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama yaitu penghapusan Pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4tahun+2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri berubah menjadi Madrasah Tsanaiyah Negeri (MTsN Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Guru Agama Departemen Agama

Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso

II. Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut:

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais-Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, guru MTsN Bondowoso II

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- 2) Status Akreditasi : A (Nilai 92)
- 3) Alamat : Jl. Khairil Anwar 278 Badean
- 4) Kecamatan : Bondowoso
- 5) Kabupaten : Bondowoso
- 6) Propinsi : Jawa Timur
- 7) Nomor telepon/fax : 0332 421032
- 8) Email : webmanbo@gmail.com
- 9) Website : <https://manbondowoso.sch.id>
- 10) Nomor piagam : 200/BAP/ S/M/SK/X/2016
- 11) Tanggal Piagam : 25 Oktober 2016
- 12) NPSN : 20580164
- 13) Tahun berdiri : 19 oktober 1980
- 14) Di tetapkan : 12 Juli 1981
- 15) KBM dilaksanakan : Pagi sampai sore hari
- 16) Status Tanah : Milik Negara

17) Kepala Madrasah : H ZAENI S.Ag. M, Pd.I

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

1) Visi dari MAN Bondowoso “UNGGUL DALAM PRESTASI, SIAP BERKOMPETISI, DAN BERJIWA ISLAMI”.

2) Misi MAN Bondowoso

Misi MAN Bondowoso dalam menerapkan Visi yang telah tercantum diatas adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan Pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan secara efektif.
- b) Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang.
- c) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam didalam dan diluar madrasah.
- d) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olahraga dan seni.
- e) Mengoptimalkan kompetensi arga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

c. Tujuan MAN Bondowoso

Tujuan madrasah, sebagaimana uraian visi dan misi diatas dirumuskan dalam tujuan madrasah sebagai berikut:

- 1) Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.

- 2) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang, dan aman.
- 3) Meningkatkan pengamalan S3Q (salam, silaturahmi, sholat jama'ah, qur'an) kepada seluruh warga madrasah.
- 4) Meningkatkan pengamalan sholat berjamaa'ah dhuhur di madrasah.
- 5) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- 6) Terciptanya kultur yang islami dalam segala kegiatannya.
- 7) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.
- 8) Mewujudkan tim olimpiade IPA, dan KIR yang mampu bersaing ditingkat nasional.
- 9) Meningkatkan jumlah sarana prasarana serta pembedayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 10) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa arab dan inggris secara aktif.
- 11) Meujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- 12) Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.
- 13) Diraihnya kejuaraan tingkat regional dan nasional.
- 14) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

d. Organisasi Kelembagaan

Sesuai Dengan Hasil Keputusan Menteri Agama Nomor 373 tahun 2002, di tetapkan struktur organisasi yang ada di MAN Bondowoso sebagai Berikut:

- 1) Kepala Madrasah : H. Zaeni S.Ag., M.Pd.I.
- 2) Kepala Tata Usaha : Samsul Arifin, S.Kom.
- 3) Waka Kurikulum : Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I.
- 4) Waka Kesiswaan : Triana Suprihastini, S.Ag., M.Pd.
- 5) Waka Humas : Ruslani, S.Ag., M.Pd.I.
- 6) Waka SarPras : Mohammad Anwar Zaenori, S.Pd.I.

e. Sarana dan Prasarana

Ruang

Tabel 4.1
Data Ruangan

No	Jenis ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala	1	Permanen
2	Ruang TU	1	Permanen
3	Ruang Wakil Kepala	1	Permanen
4	Ruang Guru	3	Permanen
5	Ruang Kelas	33	Permanen
6	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
7	Laboratorium IPA	3	Permanen
8	Laboratorium Komputer	3	Permanen
9	Ruang Osis	2	Permanen
10	Ruang Pramuka	1	Permanen
11	Ruang Jurnalistik	1	Permanen
12	Ruang UKS	2	Permanen
13	Ruang Koperasi Siswa	1	Permanen
14	Ruang BK	1	Permanen
15	Aula	2	Permanen
16	Ruang Satpam	2	Permanen
17	Kamar Mandi	20	Permanen
18	Kantin	2	Permanen
19	Musholla	1	Permanen

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data adalah proses penguraian data yang telah ditemukan dengan menggunakan sistem analisis, dimana data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Adapun penyajian data berikut diperoleh dari teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pelaksanaan Pemanfaatan Sumber Pendidikan Agama Islam

a. Sumber belajar Mushalla

Sarana yang mendukung proses pembelajaran keagamaan yaitu masjid. Masjid disini digunakan sebagai sarana untuk praktek kegiatan ibadah siswa. Selain itu masjid juga bisa dipakai kegiatan pembelajaran yang membutuhkan suasana baru agar pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman.

“Sumber belajar pendidikan agama islam seperti masjid dapat digunakan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran ibadah siswa seperti sholat. Namun selain dari itu fungsi selain digunakan ibadah, masjid juga dapat difungsikan untuk proses kegiatan pembelajaran jika suasana dikelas tidak begitu nyaman lagi.”³⁴

Hal ini sependapat dengan Rike Arityowati M.Pd.I yang mengatakan bahwa sumber belajar masjid dapat dikatakan sebagai tempat keagamaan karena pada mata pelajaran agama khususnya mata pelajaran fikih banyak yang berkenaan dengan fikih ibadah seperti sholat. Sehingga untuk melaksanakan praktek tersebut dapat memakai masjid sebagai laboratorium agama.

³⁴ Mohammad Anwar Zaenori, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 11 Februari 2023.

“Masjid juga dapat dikatakan sebagai sumber belajar karena masjid dapat digunakan praktek siswa mengenai materi fikh ibadah yang mana dalam praktek tersebut masjid dapat dikatakan sebagai laboratorium agama”.³⁵

Naila Zariroh siswi MAN Bondowoso juga menjelaskan bahwasannya masjid juga memiliki fungsi sebagai tempat belajar yang nyaman selain dikelas karena kondisi dimasjid lebih sejuk jika dibandingkan dengan dikelas.

“Saya lebih senang belajar dimasjid jika kondisi kelas kurang kondusif. Di masjid suasananya lebih sejuk dibanding dengan diruangan kelas”.³⁶



Gambar 4.1
Kegiatan di Mushalla

b. Sumber belajar Perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan salah satunya dengan mengajak siswa untuk mencari buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran atau tema yang sedang diberikan.

“Perpustakaan dimanfaatkan biasanya sesuai dengan pelajaran yang diberikan oleh guru, misalnya guru memberikan materi

³⁵ Rike Arityowati, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Februari 2023.

³⁶ Naila Zariroh, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Februari 2023.

untuk mencari referensi sesuai dengan tema yang dipelajari saat itu”.³⁷

Siti Nurhalisah selaku siswa MAN Bondowoso juga diajar oleh Dr Moh Mahrus Hasan S.Ag. M.Pd.I mengatakan bahwa selain belajar dikelas dengan menggunakan metode ceramah, Moh Mahrus Hasan S.Ag. M.Pd.I juga mengajak siswanya untuk pergi ke perpustakaan untuk mencari berbagai macam referensi terkait pembelajaran fikih.

“Kami disuruh pak Mahrus ke perpustakaan untuk meminjam buku paket fikih. Karena buku tersebut sebagai penunjang kami untuk dijadikan sebagai sumber belajar”.³⁸

Sumber belajar yang ada di perpustakaan berisikan berbagai macam buku. Seperti yang disampaikan oleh Dr. Moh Mahrus Hasan S.Ag M.P.d.I selaku pengurus perpustakaan menjelaskan bahwasannya di dalam perpus tidak hanya berisikan buku pelajaran saja namun banyak sekali buku bacaan umum, majalah, novel, dan buletin. Selain itu juga ada buku sumbangan dari para alumni yang sudah menyumbang buku untuk di pergunakan di perpustakaan.

“Di perpustakaan banyak sekali berbagai macam buku, seperti buku pelajaran, selain buku pelajaran juga ada buku bacaan untuk umum termasuk, novel, majalah, buletin. Dan buku-buku penunjang tersebut selain dari pemerintah juga ada sebagian dari alumni yang menyumbang buku untuk perpustakaan. Kalau terkait materi haji dan umroh juga banyak sekali bukunya seperti buku paket Fikih dari kurikulum terbaru.”³⁹

³⁷ Dr. Moh Mahrus Hasan, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 11 Februari 2023.

³⁸ Siti Nurhalisah, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Februari 2023.

³⁹ Dr. Moh Mahrus Hasan, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 11 Februari 2023.



Gambar 4.2
Kegiatan belajar di Perpustakaan

c. Sumber belajar Lingkungan

Lingkungan di MAN Bondowoso diuntungkan dengan berlokasi bukan dikawasan industri yang dapat mengganggu proses pembelajaran siswa.

“MAN Bondowoso ini letaknya sangat strategis dan bisa dijangkau oleh kendaraan karena dekat dengan jalan raya, dan juga sekolah ini letaknya tidak dilingkungan industri. Jadi seandainya lingkungan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar maka sangatlah cocok apalagi dekat dengan pondok pesantren juga.”

Dalam memanfaatkan sumber belajar harus disesuaikan dengan tema yang ada jadi ketika mengajar tentang materi atau tema yang diajarkan maka guru akan menggunakan sumber belajar yang dibutuhkan pada saat itu seperti yang dijelaskan oleh Syrifatul Laili S.Pd.I ketika pelajaran membutuhkan lingkungan untuk membantu proses pembelajaran maka pembelajaran nanti diarahkan pada lingkungan sekolah.

“Kalau saya materi yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar ya materi jenazah, maka saya gunakan tempat praktek makam jenazah. Tapi kalau pada materi haji dan umroh ini sendiri saya lebih ke sumber belajar alatnya yaitu menggunakan proyektor untuk memutar video mengenai tutorial haji dan umroh”.⁴⁰

d. Sumber belajar Internet

Pemanfaatan sumber belajar internet digunakan untuk mencari masalah-masalah yang terbaru serta dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk mencari bahan pembelajaran selain dari penjelasan guru dikelas baik mencari video mengenai haji dan umroh, maupun bacaan-bacaan mengenai materi yang disampaikan.

“Sumber belajar melalui internet sangatlah cocok disini, karena disini sudah disediakan wifi yang diletakkan baik diruang guru maupun perpustakaan dan itu banyak dimanfaatkan oleh siswa untuk mencari materi yang sedang dipelajari saat ini. Contohnya sekarang materi haji dan umroh maka saya suruh anak-anak cari bagaimanakah pelaksanaan haji dan umroh itu sebenarnya melalui tutorial yang ada”.⁴¹

Ahmad Rayhan Firdaus siswa kelas X MAN Bondowoso juga mengatakan bahwa dengan adanya fasilitas wifi disekolah siswa dapat mencari materi yang belum ada dibuku maka dapat mencarinya melalui internet yang ada disekolah. Selain itu siswa juga dapat mencari materi yang akan datang. Salah satunya mencari video mengenai haji dan umroh.

“ya saat ada tugas seperti mencari artikel, video, atau materi dari internet saya menggunakan wifi yang ada disekolah. Walaupun saat jam pulang sekolah tapi koneksinya lancar saya bisa mencari dan mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru.

⁴⁰ Syrifatul Laili, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Februari 2023.

⁴¹ Rike Aritiyowati, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Februari 2023.

Ya seperti pada materi haji dan umroh disuruh mencari gambar dan video maka saya, kadang sama teman nanti pulang sekolah akan mencarinya”.⁴²

Mohammad Anwar Zaenori S.Pd.I juga menambahkan bahwa internet merupakan salah satu sumber belajar yang yang terpenting di era modern ini. Hal ini dikarenakan mengikuti perkembangan zaman yang berpengaruh pada adanya teknologi. Karena selain literatur yang berupa buku di perpustakaan, jurnal-jurnal di internet juga penting untuk dijadikan referensi bagi siswa.

“Penggunaan internet sangatlah penting apa lagi pada era modern ini. Karena kecanggihan teknologi ini maka kita harus bisa mengikuti zamannya. Kita dapat mencari hal-hal yang positif melalui internet seperti mencari literatur mengenai jurnal-jurnal sehingga pengetahuan siswa tidak hanya sebatas dibuku yang disediakan sekolah saja”.⁴³

Syarifatul Laili S.Pd.I berpendapat bahwasannya internet juga memiliki peran penting dalam pembelajaran selain dari buku. Internet dapat membantu baik guru maupun siswa untuk mempermudah mencari materi selain dari buku. Namun guru harus hati-hati jika menggunakan internet sebagai sumber belajar selain buku yaitu dengan cara setelah siswa mencari di internet guru harus mengevaluasi hasil apa yang telah didapatkan oleh siswa kemudian guru membenarkan dengan buku pedoman yang sudah terbukti kebenarannya.

“Peranan internet bagi siswa maupun guru sangatlah penting. Karena internet dapat membantu guru maupun siswa mencari materi pembelajaran selain buku. Tapi guru haru sangaatlah berhati-hati jika menggunakan internet sebagai sumber belajar

⁴² Ahmad Rayhan Firdaus, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 11 Februari 2023.

⁴³ Mohammad Anwar Zaenori, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 11 Februari

karena ini adalah mata pelajaran Fikih dimana pada mata pelajaran ini menyangkut hukum jadi kalau nanti ada kesalahan dari internet yang sumbernya kurang dipercaya maka akan jadi fatal. Jadi solusinya jika guru memakai internet juga sebagai sumber belajar maka guru setelah menyuruh siswa guru harus bisa mengevaluasi kebenarannya”.⁴⁴

e. Sumber belajar Alat

Salah satu materi haji dan umroh yang memerlukan media pembelajaran yang tepat adalah materi haji dan umroh, pada dasarnya salah satu ibadah ini merupakan materi yang sulit. Berbeda dengan ibadah sholat yang secara langsung bisa melaksanakan, ibadah haji hanya bisa dilakukan ditanah suci. Karnanya siswa hanya dapat memahami tatacara haji tanpa bisa membayangkan keadaan yang sesungguhnya. Dengan ini perlu adanya sebuah media yang sesuai seperti adanya miniatur ka'bah agar siswa dapat memahami materi tersebut.

“Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan ketika guru PAI akan mempraktikkan suatu materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pelaksanaan manasik haji merupakan sebuah pertunjukan sebagai sebuah contoh praktik agar siswa dapat memahami dengan sungguh bagaimana rangkaian dari pelaksanaan haji dan umroh”.⁴⁵

Sumber belajar dapat memberikan pengalaman belajar selain itu dapat menjelaskan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan kongkret yaitu dengan alat proyektor. Sumber belajar juga dapat menambah dan memperluas pengetahuan secara lebih menarik dan kongkret.

⁴⁴ Syarifatul Laili, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Februari 2023.

⁴⁵ Mohammad Anwar Zaenori, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 11 Februari

“Untuk menjelaskan sesuatu yang tidak mungkin diadakan ya saya menggunakan Proyektor sebagai alat untuk menyajikan video-video yang berkaitan dengan materi contohnya sekarang pada materi haji dan umroh maka menggunakan Proyektor untuk mengetahui secara jelas bagaimana pengaplikasiannya secara langsung”.⁴⁶

Sarana dan prasarana yang ada di MAN Bondowoso banyak sekali yang terdapat di MAN Bondowoso terdapat aula yang dapat digunakan untuk pembelajaran dalam kelas besar. Selain itu siswa juga dapat memanfaatkan laboratorium komputer yang didalamnya banyak komputer yang sudah terhubung dengan internet. Dan juga ada miniatur ka'bah, sehingga dengan begitu maka guru dengan mudah mengajarkan siswa materi mengenai haji dan umroh secara langsung sehingga siswa dapat tertarik untuk mencari sendiri bahan materi dan akan siswa akan lebih semangat.

“Di MAN Bondowoso ini banyak sekali sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara maksimal seperti adanya aula yang sangat luas dimana dapat menampung banyak siswa. Selain dari itu disini juga sudah disediakan laboratorium yang dapat dimanfaatkan oleh semua siswa nanti bisa bergantian antar kelas dalam memakainya. Dan juga ada miniatur ka'bah yang sudah disediakan untuk melaksanakan pembelajaran praktek manasik haji, sehingga nanti semua sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Jika sarana dan prasarana dapat di manfaatkan secara maksimal maka hasil pembelajaran juga akan mendapatkan hasil yang maksimal juga”.⁴⁷

⁴⁶ Rike Aritiyowati, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Februari 2023.

⁴⁷ Syarifatul Laili, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Februari 2023.



Gambar 4.3
Pelaksanaan Manasik Haji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menurut Mohammad Anwar Zaenori S.Pd.I selaku waka sarana dan prasarana menjelaskan bahwasannya kebanyakan dari guru sudah memanfaatkan sumber belajar dengan baik termasuk guru-guru yang mengampu pelajaran agama. Namun terkadang ada sedikit rasa malas yang mengganggu sehingga pemanfaatan sumber belajar tersebut tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal. Guru seharusnya bisa

memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara maksimal agar hasil yang didapatkan siswa juga dapat maksimal.

“Sebenarnya sarana dan prasarananya sudah cukup lengkap untuk pembelajaran hanya saja guru tinggal mau atau tidaknya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada karena rasa malas masih banyak mengganggu jadi ya mungkin hanya seinginnya saja untuk memanfaatkannya. Andai semua sarana dan prasarana dimanfaatkan secara maksimal dengan cara pengemasan guru yang asik dalam pembelajaran pasti anak-anak akan senang belajar dan dengan itu maka hasil belajar anak akan meningkat”.⁴⁸

Syarifatul Laili S.Pd.I mengatakan selain sarana prasarana yang mendukung media juga mendukung dalam proses pembelajaran yaitu Proyektor karena Proyektor sangatlah membantu dalam proses pembelajaran karena dengan adanya Proyektor tema pembelajaran yang akan diajarkan terkadang menggunakan video terkadang juga membutuhkan praktek.

“Dengan adanya Proyektor sangat membantu proses pembelajaran karena dengan adanya Proyektor ini anak-anak lebih tertarik sehingga dapat dikatakan pembelajaran jadi lebih interaktif. Karena materi yang kita ajarkan terkadang juga membutuhkan praktek maka sebelum praktek kami membeikan contohnya melalui video”.⁴⁹

Dalam penyampaian materi siswa lebih senang jika penyampaiannya tidak monoton karena biasanya hanya dengan menggunakan ceramah dan cerita saja tanpa menggunakan media. Selain menggunakan dengan cara cerita terkadang guru juga menggunakan LCD proyektor untuk menayangkan video atau foto-foto

⁴⁸ Mohammad Anwar Zaenori, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 11 Februari 2023.

⁴⁹ Syarifatul Laili, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Februari 2023.

dan juga power point. Semua yang ditayangkan berkaitan dengan tema yang sedang diajarkan. Karena dengan itu siswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan dan kondisi kelas akan bisa terkendali dengan baik. Kalau permainan masih jarang digunakan dalam pembelajaran karena materi tidak sesuai.

“Kalau bu Rike menjelaskan dengan cara ceramah dan menulis sehingga kita mencatat begitu saja setelah selesai materi itu kita diberi soal mengenai materi andai kita di beri video atau slide pasti akan lebih menarik dan memperhatikan pembelajaran dan tidak rame dikelas. Kalau permainan jarang sih bu rike itu. Perpembahasan pelajaran jadi kalau pelajarannya tentang munakahat nanti yang ditayangkan juga meteri itu”⁵⁰

Sebelum menggunakan sumber belajar yang ada terlebih dahulu guru untuk merencanakan kapan sumber tersebut akan dipakai yaitu dengan cara izin terlebih dahulu jika memang sumber belajar yang akan digunakan sifatnya memerlukan izin. Hal ini diberlakukan agar tidak berbenturan dengan kelas lain dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada.

“Perencanaan itu perlu jelas sumber belajar yang akan digunakan ini sifatnya memerlukan izin terlebih dahulu contohnya mau menggunakan labolatorium komputer maka harus izin terlebih dahulu agar tidak tabrakan dengan kelas lain dalam memanfaatkan labolatorium komputer tersebut. Beda lagi kalau sumber belajar itu dengan menggunakan Proyektor yang ada dikelas maka tanpa harus meminta izin sudah bisa guru langsung memakainya pada saat itu juga”⁵¹

⁵⁰ Siti Nurhalissah, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Februari 2023.

⁵¹ Rike Arityowati, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso Februari 2023.

f. Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus sebisa mungkin mengurangi rasa malas yang ada karena dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada guru harus punya rencana yang matang untuk mengaplikasikan kepada siswa. Sehingga penyampaian guru ke siswa tidaklah membosankan hanya ceramah didalam kelas saja namun dengan menggunakan sumber belajar yang ada. Dengan memanfaatkan sumber belajar tersebut maka akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan.

“Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka harus memanfaatkan sumber belajar yang ada secara maksimal dan perencanaan yang matang agar pengaplikasian dari pemanfaatan sumber belajar nanti dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan tidak membosankan”.⁵²

Dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar yang ada hasil belajar siswa dapat meningkat karena adanya variasi dalam mengajar sehingga siswa materi yang disampaikan tidak monoton dan siswa menjadi semangat serta lebih giat belajar sendiri. Pada akhirnya dapat memudahkan siswa memahami materi yang diberikan oleh guru.

“Insyallah betul bisa meningkatkan karena belajarnya tidak dari materi monoton dan anak-anak tersebut dengan adanya memakai sumber belajar yang berbeda-beda anak-anak menjadi semangat dan lebih giat belajar sendiri dengan tugas-tugas tertentu, akhirnya anak-anak lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh bapak ibu guru”.⁵³

⁵² Mohammad Anwar Zaenori, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 11 Februari 2023.

⁵³ Syarifatul Laili, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Februari 2023.

Pak Anwar juga menambahkan bahwa dalam proses pendidikan tidak hanya tertuju kepada peningkatan hasil belajar saja tetapi juga tentang pengalaman peserta didik itu juga penting. Menurut pak Anwar selaku waka sarana prasarana pengalaman dirasa lebih penting dari pada hasil belajar. pengalaman akan terjadi peningkatan serta guru harus memberikan penguatan diri kepada siswa.

“Sebelum kita bicara nilai paling tidak kita dalam proses pendidikan itukan kita bicara pengalaman perubahan dari yang kurang kemudian jadi yang lebih. Kalau masalah nilai kita punya patokan nilai tapi yang jelas pengalaman pasti ada terjadi peningkatan. Bisakan kita bayangkan ketika kita hanya diterangkan saja kita dapatnya apa, beda dengan kita diberi tahu sedikit kerjakan kemudian diberi penguatan diri”.⁵⁴

Siswa MAN Bondowoso menginginkan agar pembelajaran menggunakan media yang menarik sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti materi pembelajaran karena jika siswa tertarik pada materi pembelajaran maka siswa dalam memahami materi akan lebih cepat sehingga hal ini akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa itu sendiri.

“ya saya berharap setiap materi yang disampaikan oleh guru itu menggunakan Proyektor agar kami semakin jelas contohnya dikasih seperti video atau langsung praktek karena dengan begitu kita bisa lebih semangat”.⁵⁵

Dalam hal ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti mencoba memanfaatkan sumber belajar berupa alat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi haji dan umroh

⁵⁴ Mohammad Anwar Zaenori, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 11 Februari 2023.

⁵⁵ Ahmad Rayhan Firdaus, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 11 Februari 2023.

yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan media proyektor secara maksimal pada pembelajaran materi haji dan umroh. Peneliti mengambil kelas X untuk pengambilan sampel dan hasil dari pemanfaatan sumber belajar fiqih pada materi haji dan umroh MAN Bondowoso sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Ulangan Harian Siswa

No	Nama Siswa	UH 1	UH 2
1	Afifa Syeda Wingga	84	100
2	Alfiana Dini Zakiah	68	88
3	Alivia Hafizah Azra	68	92
4	Aliya Rahmatul Kamalia	64	84
5	Amelianti Musrifah	84	80
6	Eliya Rahmatul Wafiroh	72	80
7	Fathimah Azzahra	64	88
8	Feby Nurfadilah	76	88
9	Fely Madaniah Ilmawati	68	88
10	Fidela Ayuni Maghfiroh	80	96
11	Huwaidah Maita Irbah Saputra	100	100
12	Ina Frebianti	80	92
13	Inez Fibri Riyantista	72	88
14	Intan Nur Aini	88	92
15	Laila Amaliya	68	88
16	Marindi Anry Shinta Hapsari	80	92
17	Marisa Maulidiyah Rahmah	70	92
18	Maulidha Nasywa Zafira	70	100
19	Muflihah Intan Nurani	78	96
20	Naila Zariroh	88	92
21	Naura Alifya Fatikhah	75	96
22	Nayyara Ayesha Zaafarani	69	88
23	Nazilatul Fitriah	100	100
24	Nur Aini Zahrotin	72	92
25	Nur Fitriana Jamil	68	88
26	Nurin Qomariyah Humairatun	92	100
27	Riby Ramadhani	80	100
28	Safarah Nabila Ramadhani	72	96
29	Safira Dwi Agustin	72	96
30	Safira Nurul Aisyah	88	84

31	Salsabila Salamah Luki Putri	64	92
32	Septian Nurisa Dwi Pratiwi	76	96
33	Siti Nurhalisah	80	96
34	Vita Avrilia Kusnadi	96	100
35	Waheda Farahil Azarim	72	92
36	Yovita Dwi Ramadhani	80	88

Berdasarkan tabel hasil belajar diatas dapat terlihat dengan jelas bahwasannya hasil ulangan harian Bab Haji dan Umroh antara sebelum memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dan setelah memanfaatkan sumber belajar secara maksimal terlihat cenderung meningkat.

g. Faktor Pendukung Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Syarifatul Laili S.Pd.I menjelaskan bahwasannya faktor pendukung dari pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar yaitu ketersediaannya sumber materi pembelajaran yang ada diperpustakaan yang lengkap dimana di perpustakaan sudah tersedia semua buku yang

dibutuhkan oleh siswa terkait materi haji dan umroh yaitu diantaranya buku siswa dari tahun ketahun sampai buku bacaan mengenai haji dan umroh sudah ada disana, sumber belajar internet yang sudah tersedia sehingga siswa dengan mudah mengakses internet untuk mencari bahan pembelajaran terkait materi yang sedang di pelajari saat itu, sumber belajar alat yaitu proyektor dikelas dimana alat ini dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, serta

musholla yang sangat luas yang dapat digunakan oleh guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran selain di kelas.

“Yang menjadi faktor pendukung dari pemanfaatan sumber belajar ini diantaranya adanya perpustakaan yang dapat dimanfaatkan siswa dalam belajar mencari buku-buku yang berkaitan dengan materi karena perpustakaan kami sudah menyediakan berbagai macam buku khususnya pada materi fikih banyak sekali buku-buku dari kurikulum lama hingga kurikulum baru. Selain dari itu adanya proyektor sangat membantu guru agar lebih mudah menjelaskan materi kepada siswa, dan masjid juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat selain kelas untuk melaksanakan pembelajaran selain di kelas karena biasanya siswa kebanyakan jenuh di kelas maka agar lebih semangat saya mengajaknya ke musholla”⁵⁶

Mohammad Anwar Zaenori S.Pd.I menjelaskan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan sumber belajar yang utamanya adalah kerjasama antara orang tua dan guru karena untuk memaksimalkan pembelajaran seorang guru dan orang tua harus saling bekerjasama hal ini disarankan pendidikan tidak hanya di sekolah saja namun juga di rumah.

“Faktor pendukung keberhasilan pendidikan sebenarnya adalah bentuk kolaborasi antara orang tua dan guru. Karena di sini sekolah utamanya adalah sebagai sarana bagi peserta didik jadi harus ada dukungan orang tua juga dalam menentukan keberhasilan anak.”⁵⁷

Hal ini senada dengan Naila Zariroh siswa MAN Bondowoso yang menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar di MAN Bondowoso adalah tersedianya

⁵⁶ Syarifatul Laili, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Februari 2023.

⁵⁷ Mohammad Anwar Zaenori, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 11 Februari 2023.

proyektor, serta adanya buku di perpustakaan dan internet yang sangat membantu dalam mencari materi yang ditanyakan oleh guru.

“Kalau faktor pendukung dari pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar adalah adanya proyektor, buku-buku di perpustakaan, serta adanya internet karena disana kita dapat meng untuk menjawab pertanyaan guru dan saya rasa bisa sangat cepat menjawabnya.”⁵⁸

h. Faktor Penghambat Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Rike Sulistiyowati M.Pd.I menjelaskan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar yaitu tingkat kesadaran. Kesadaran yang dimaksud disini adalah kesadaran siswa dan guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada.

“Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar disini adalah kesadaran siswa seperti kalau tidak disuruh keperpustakaan ya siswa tidak mau pergi ke perpustakaan. Nah disini guru harus mengarahkan siswa agar pergi ke perpustakaan.”⁵⁹

Syarifatul Laili S.Pd.I juga mengatakan hambatan yang terjadi di dalam pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam yaitu pada proyektor. Proyektor yang ada dikelas terkadang ketika akan dipergunakan ternyata proyektor tersebut macet atau rusak.

“Faktor penghambat yang paling susah itu ketika Proyektor rusak dan kita harus menunggu beberapa hari untuk diperbaiki proyektor tersebut oleh pihak sekolah.”⁶⁰

⁵⁸ Naila Zariroh, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Februari 2023.

⁵⁹ Rike Sulistiyowati, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Februari 2023.

⁶⁰ Syarifatul Laili, Diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 28 Februari 2023.

C. Pembahasan Temuan

Pada penelitian ini peneliti meneliti mengenai pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Bondowoso, serta faktor pendukung dan penghambat dalam memanfaatkan sumber Pendidikan Agama Islam di MAN Bondowoso. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah guru sebagai pelaksana dalam memanfaatkan sumber belajar, waka sarana dan prasarana selaku guru yang memfasilitasi dalam hal sarana dan prasarana serata siswa yang memanfaatkan sarana dan prasarana.

1. Pelaksanaan Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa responden yang terdapat pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwasannya proses pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar dapat berjalan dengan baik jika guru dan siswa memiliki motivasi untuk memanfaatkan sumber belajar tersebut. Hal ini bisa dilihat dari terjadinya peningkatan hasil belajar pada ulangan harian siswa pada bab haji dan umroh antara hasil ulangan pertama yang belum memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dan hasil ulangan harian yang kedua setelah siswa memanfaatkan sumber belajar secara maksimal. Pada ulangan harian pertama guru hanya mengandalkan metode ceramah dan menulis saja sehingga siswa tidak begitu memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, hal ini dikarenakan siswa sudah menganggap metode ceramah sebagai metode

yang sudah biasa dan dianggap kurang menarik sehingga siswa cenderung kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi.

Metode ceramah cenderung tidak dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan materi siswa menjadi kurang hal ini dikarenakan dengan metode ceramah materi yang dikuasai oleh siswa akan terbatas pada yang dikuasai oleh guru. Selain itu dengan metode ceramah guru akan sulit mengetahui apakah materi yang telah disampaikan oleh guru sudah dapat dimengerti siswa atau belum. Jika siswa sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui metode ceramah saja maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil namun jika melalui metode ceramah siswa tidak memahami materi yang disampaikan maka hal ini akan berefek pada hasil ulangan siswa yang cenderung kurang bagus. Namun jika guru selain menggunakan metode ceramah guru jugamemanfaatkan sumber belajar yang ada disekolahan dengan cara memaksimalkan pemanfaatan

Perpustakaan, Musholla, Laboratorium Komputer, dan Proyektor, hasil belajar siswa terjadi peningkatan.⁶¹ Pelaksanaan Pemanfaatan Sumber

Belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Musholla, Musholla merupakan sumber belajar yang ada di MAN Bondowoso ini juga memiliki peran yang penting. Meskipun peran musholla ini tidak begitu berperan pada materi haji dan umroh namun musholla bisa sebagai tempat selain kelas untuk menerima materi

⁶¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), 34.

membelajaran karena guru bebas mengajak siswa untuk belajar dimanapun yang nyaman bagi siswa untuk dapat bisa menerima materi dengan baik. Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruangan, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, tempat ibadah dan sebagainya.⁶³ Musholla merupakan bentuk dari latar atau lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran musholla dimanfaatkan oleh guru jika kondisi dalam ruangan kelas sangat panas maka guru mengajak siswa untuk pergi ke musholla agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan nyaman. Di MAN Bondowoso ruangan kelas akan menjadi panas jika kondisi cuaca disana panas hal ini dikarenakan kipas angin yang ada dikelas tidak semuanya berfungsi dengan baik sehingga dapat mengganggu kenyamanan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Untuk itu guru memiliki inisiatif sendiri untuk mengajak siswa belajar di musholla karena kondisi musholla yang luas dan sejuk. Siswa lebih senang menerima pembelajaran jika tempat yang digunakan untuk belajar nyaman seperti penjelasan wakil ketua sarana dan prasarana Mohammad Anwar Zaenori S.Pd.I dan Siswa saat diwawancarai mengenai kondisi kelas yang diinginkan.

b. Perpustakaan, Guru memanfaatkan segala sumber belajar yang ada dimadrasah secara bergantian. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang ada di madrasah. Ketika guru ingin mengajak para siswa untuk belajar diperpustakaan sebelumnya guru telah mempersiapkan terlebih dahulu buku mana saja yang akan mereka gunakan. Pembelajaran yang dilaksanakan diperpustakaan membuat para siswa tidak jenuh, karena mereka memiliki suasana yang berbeda dengan diruang kelas. Suasana yang berbeda membuat siswa bisa lebih bisa menerima materi yang diajar oleh guru.

c. Proyektor, Memanfaatkan sumber belajar berupa alat untuk mendukung proses pembelajaran di madrasah salah satunya adalah Proyektor. Media yang digunakan guru di dalam kelas membuat siswa MAN Bondowoso lebih bisa mengekspresikan pemikiran mereka secara luas dan terarah. Karena dengan adanya media ini membuat siswa mempunyai gambaran tentang apa yang dilihatnya secara

langsung yaitu berupa foto maupun video terkait materi. Hal ini merupakan salah satu manfaat dari sumber belajar, yakni menjelaskan

sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, diadakan, atau dilihat secara

langsung dan konkret. Maka dengan materi yang terkait dengan haji dan umroh guru menyajikan gambar-gambar slide mengenai materi haji

dan umroh selain gambar, guru juga memberikan video mengenai

manasik haji melalui Proyektor yang ada di kelas. Hal ini membuat

siswa semakin tertarik untuk memperhatikan guru saat menjelaskan

dan bahkan banyak yang aktif bertanya setelah video haji dan umroh ditampilkan.

d. Miniatur Ka'bah

Pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena setiap siswa mengikuti pembelajaran dengan bersemangat. Pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam ini guru mengatur penggunaan sumber belajar secara bergantian. Sebelum menggunakan berbagai sumber belajar guru telah mempersiapkan terlebih dahulu sumber belajar apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berbagai sumber belajar dan sarana prasarana yang dimanfaatkan secara bergantian dapat membuat siswa tidak jenuh ketika pembelajaran berlangsung.⁶² Dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang ada membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemahaman siswa akan materi yang diajarkan

guru dapat dilihat pada nilai ulangan, yang merupakan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat terjadi ketika mereka mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Faktor pendukung dalam pemanfaatan sumber belajar siswa

⁶² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 101.

Motivasi dari guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada disekolahan seperti yang ditemukan oleh peneliti bahwasannya para siswa sangat memperhatikan ketika guru memanfaatkan sumber belajar pendidikan agama islam yang telah disediakan oleh madrasah. Cara guru dalam memotivasi siswa agar semangat dalam memanfaatkan sumber belajar salah satunya perpustakaan adalah dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi pembelajaran di perpustakaan. Maka dengan hal itu siswa akan termotivasi pergi ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugas guru tersebut.

Perhatian siswa, ketika pembelajaran berlangsung perhatian siswa dalam memanfaatkan sumber belajar dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Siswa MAN Bondowoso sangat antusias dalam pembelajaran materi haji dan umroh jika guru menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah seperti alat manasik dan penggunaan Proyektor untuk menampilkan video mengenai haji dan umroh.⁶³ Hal ini menjadikan siswa semakin memperhatikan dan memahami materi haji dan umroh yang disampaikan oleh guru. Jika siswa memahami materi maka siswa akan dengan mudah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

⁶³ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 8.

Ketersediaannya sumber belajar baik yang berupa alat maupun lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran merupakan faktor pendukung dalam pemanfaatan sumber belajar yang ada di sekolah. Ketersediaannya sumber belajar terkait dengan adanya sarana dan fasilitas yang ada di sekolah seperti adanya masjid, perpustakaan, laboratorium, serta alat yang lengkap akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Di MAN Bondowoso terdapat banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti dalam materi haji dan umroh, guru menggunakan perpustakaan untuk mencari literatur materi yang sedang dipelajari siswa.

b. Faktor penghambat dalam memanfaatkan sumber belajar

Faktor penghambat dalam memanfaatkan sumber belajar ini sebenarnya bukan suatu penghalang. Seperti halnya peneliti temui ketika berada di madrasah sebenarnya yang menjadi kekurangan dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada bisa dianggap sebagai ujian karena semua tergantung guru dan siswa mau tidaknya dalam memanfaatkan sumber belajar.

Faktor penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar pendidikan Agama Islam adalah :

Kurangnya motivasi siswa untuk memanfaatkan sumber belajar. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru memberikan tugas-tugas kepada siswa dimana dalam hal pelaksanaannya harus memanfaatkan

sumber belajar yaitu perpustakaan. Pemanfaatan sumber belajar harus melibatkan siswa dengan cara mengarahkannya untuk memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia di madrasah.

3. Hasil Belajar Siswa

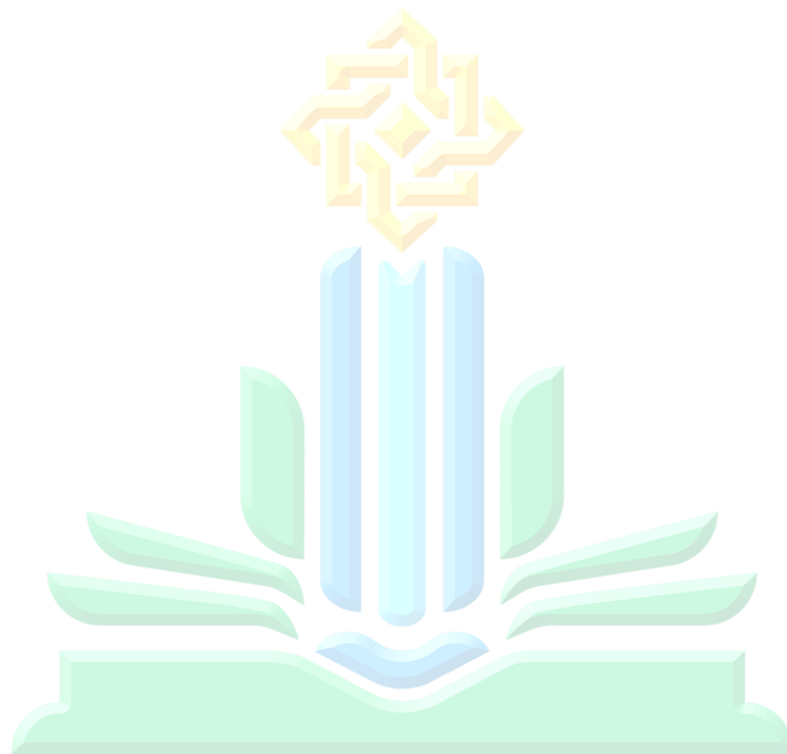
Peneliti dapat mengetahui hasil belajar siswa meningkat melalui perbandingan hasil ulangan materi haji dan umroh yang pertama sebelum memanfaatkan sumber belajar dengan hasil ulangan kedua setelah memanfaatkan sumber belajar.

\No	Nama Siswa	UH 1	UH 2	Hasil Belajar
1	Afifa Syeda Wingga	84	100	Meningkat
2	Alfiana Dini Zakiah	68	88	Meningkat
3	Alivia Hafizah Azra	68	92	Meningkat
4	Aliya Rahmatul Kamalia	64	84	Meningkat
5	Amelianti Musrifah	84	80	Menurun
6	Eliya Rahmatul Wafiroh	72	80	Meningkat
7	Fathimah Azzahra	64	88	Meningkat
8	Feby Nurfadilah	76	88	Meningkat
9	Fely Madaniah Ilmawati	68	88	Meningkat
10	Fidela Ayuni Maghfiroh	80	96	Meningkat
11	Huwaidah Maitsa Irbah Saputra	100	100	Tetap
12	Ina Frebianti	80	92	Meningkat
13	Inez Fibri Riyantista	72	88	Meningkat
14	Intan Nur Aini	88	92	Meningkat
15	Laila Amaliya	68	88	Meningkat
16	Marindi Anry Shinta Hapsari	80	92	Meningkat
17	Marisa Maulidiyah Rahmah	70	92	Meningkat
18	Maulidha Nasywa Zafira	70	100	Meningkat
19	Muflihah Intan Nurani	78	96	Meningkat
20	Naila Zariroh	88	92	Meningkat
21	Naura Alifya Fatikhah	75	96	Meningkat
22	Nayyara Ayesha Zaafarani	69	88	Meningkat
23	Nazilatul Fitriah	100	100	Tetap
24	Nur Aini Zahrotin	72	92	Meningkat
25	Nur Fitriana Jamil	68	88	Meningkat
26	Nurin Qomariyah Humairatun	92	100	Meningkat

27	Riby Ramadhani	80	100	Meningkat
28	Safarah Nabila Ramadhani	72	96	Meningkat
29	Safira Dwi Agustin	72	96	Meningkat
30	Safira Nurul Aisyah	88	84	Menurun
31	Salsabila Salamah Luki Putri	64	92	Meningkat
32	Septian Nurisa Dwi Pratiwi	76	96	Meningkat
33	Siti Nurhalisah	80	96	Meningkat
34	Vita Avrilia Kusnadi	96	100	Meningkat
35	Waheda Farahil Azarim	72	92	Meningkat
36	Yovita Dwi Ramadhani	80	88	Meningkat

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa diatas dapat diketahui sebanyak 34 siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar dan yang menurun hanya ada 2 siswa. Jadi dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebelum memanfaatkan sumber belajar dan setelah memanfaatkan sumber belajar. Peningkatan hasil belajar terjadi karena adanya beberapa faktor yang mendukung diantaranya adalah adanya faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami. Sedangkan faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana prasarana, guru, kondisi fisiologis, kondisi psikologis (minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi). Hasil belajar siswa MAN Bondowoso dapat meningkat dikarenakan semua faktor baik faktor lingkungan maupun faktor instrumental. Kedua faktor ini dapat mempengaruhi siswa dengan baik seperti pengaruh faktor instrumental mengenai sarana prasarana dan fasilitas guru. Fasilitas yang dimaksud adalah segala sumber belajar yang disediakan oleh sekolah untuk proses pembelajaran seperti masjid, laboratorium komputer, perpustakaan, serta alat bahan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik. Dengan ini, guru

(peneliti) memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di MAN Bondowoso untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah seperti masjid, perpustakaan, internet, laboratorium komputer, dan alat. Semua sumber belajar yang ada sudah dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan siswa dengan perencanaan yang sudah dipersiapkan untuk melaksanakannya. Maka dapat disimpulkan bahwasannya sumber belajar pendidikan agama islam yang ada di MAN Bondowoso mampu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji dan umroh.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pemanfaatan sumber belajar pendidikan agama islam :
 - a. Faktor pendukung :
 - 1) Motivasi dari guru
 - 2) Perhatian siswa
 - 3) Ketersediaannya sumber belajar yang mendukung
 - b. Faktor penghambat :
 - 1) Kurangnya motivasi siswa
 - 2) Alat atau media proektor yang rusak

3. Hasil belajar siswa dapat meningkat setelah guru dan siswa bisa memanfaatkan sumber belajar secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil ulangan harian siswa pada materi haji dan umroh sebelum memanfaatkan sumber belajar dan setelah memanfaatkan sumber belajar.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Hasil Belajar Fiqih materi Haji dan Umroh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”, terdapat beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk memberikan saran serta dapat dijadikan sebagai masukan, diantaranya :

1. Guru diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar yang sudah disediakan secara maksimal dalam setiap pembelajaran khususnya pada pembelajaran agama.
2. Siswa diharapkan memiliki kesadaran dan motivasi diri dalam memanfaatkan sumber belajar dan sumber informasi dalam proses pembelajarannya agar hasil belajar dapat meningkat
3. Madrasah perlu menambah serta memperbaiki alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar setiap guru bisa menggunakannya secara maksimal.
4. Madrasah perlu memberi poster pelaksanaan enam rukun rangkaian pelaksanaan manasik haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Dr. Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2009.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Fatah Syukur NC. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Fauzan Ma'ruf. *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwakerto, 2001.
- Hasan Langgulang. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 2000.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Kamus Bahasa Indonesia. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana dikutip oleh Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Majid Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Majid Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Majid Abdul, dan Dian Andatani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Nazarudin Rahman. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep. Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 0009121 Tahun 2013.
- Quran, Syaamil. *Departemen Agama Aisyah Al-Quran dan Terjemahan untuk Wanita*, Bogor: Wisma Haji, 2007.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2000.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Hasil Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Wina, Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group, 2008.
- Wardhani, Igak, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Habibullah

NIM : T20191399

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 April 2023



Mohammad Habibullah
NIM. T20191399

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pemanfaatan Sumber Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022-2023	Sumber Belajar Fiqih materi Haji dan Umroh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Bondowoso Tahun pelajaran 2022-2023	1. Sumber belajar	a. Pengertian Sumber Belajar b. Fungsi Sumber Belajar c. Jenis-jenis Sumber Belajar d. Kriteria Memilih Sumber Belajar	➤ Partisipan Penelitian : Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik. ➤ Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif 3. Metode Penelitian : Kualitatif 4. Teknik Pengumpulan data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi. 5. Keabsahan data : Triangulasi Sumber 6. Tahap penelitian : 1. Tahap Pra penelitian 2. Tahap penelitian 3. Tahap analisis data	1. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar fiqih materi haji dan umroh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Bondowoso Tahun pelajaran 2022-2023? 2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung pemanfaatan sumber belajar fiqih materi haji dan umroh dalam meningkatkan
		2. Sumber Belajar PAI	a. Pengertian Sumber Belajar PAI b. Pemanfaatan Sumber Belajar PAI	➤ Buku-buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan judul penelitian		
		3. Pendidikan Agama Islam	a. Pengertian Pendidikan Agama Islam b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam c. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih di MAN d. Materi Haji dan Umroh			

		4. Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Hasil Belajar b. Penilaian Hasil Belajar c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar 			<p>hasil belajar siswa kelas X MAN Bondowoso Tahun pelajaran 2022-2023?</p> <p>3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa terhadap pemanfaatan sumber belajar fiqih materi haji dan umroh siswa kelas X MAN Bondowoso Tahun pelajaran 2022-2023?</p>
--	--	------------------	---	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 : Formulir Pengumpulan Data

A. Kisi-kisi pedoman wawancara Guru

1. Sumber belajar apa saja yang ada di MAN Bondowoso ?
2. Apakah semua sumber belajar yang ada di MAN Bondowoso sudah dimanfaatkan secara maksimal ?
3. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar yang ada di MAN Bondowoso ?
4. Apakah ada kesulitan dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada ?
5. Adakah jadwal tertentu dalam penggunaan sumber belajar yang ada ?
6. Apakah guru lain juga memanfaatkan segala sumber belajar yang ada ?
7. Kesulitan apa yang dialami guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada ?
8. Apa manfaat yang didapat dalam memanfaatkan sumber belajar ?
9. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar ?
10. Dalam memanfaatkan semua sumber belajar yang ada apakah ada peningkatan hasil belajar siswa ?

B. Kisi-kisi pedoman wawancara waka sarana prasarana

1. Apa sarana prasarana yang mendukung sebagai sumber belajar siswa di MAN Bondowoso ?
2. Apakah ada jadwal tertentu dalam memanfaatkan semua alat yang tersedia ?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemanfaatan sumber belajar yang utamanya pada alat ?
4. Apakah guru dalam pembelajaran menggunakan sumber belajar yang ada ?
5. Manfaat apa yang dirasakan dari menggunakan sumber belajar dalam pembelajaran ?
6. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa saat pemanfaatan sumber belajar yang ada ?

C. Kisi-kisi pedoman wawancara pengurus perpustakaan

1. Buku apa saja yang ada di perpustakaan MAN Bondowoso ?

2. Apakah semua buku yang ada di MAN Bondowoso sudah dimanfaatkan secara maksimal ?
 3. Selain siswa apakah guru lain juga memanfaatkan sumber yang ada di perpustakaan ?
 4. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan yang ada di MAN Bondowoso ?
 5. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar yang ada di perpustakaan ?
- D. Kisi-kisi pedoman wawancara siswa
1. Bagaimana guru dalam mengajar didalam kelas ?
 2. Apa yang kamu ketahui tentang sumber belajar ?
 3. Sumber belajar apa saja yang biasanya dipakai guru dalam pembelajaran dikelas ?
 4. Pembelajaran yang seperti apa yang diinginkan saat didalam kelas ?
 5. Apakah sering diajak pembelajaran di perpustakaan dan masjid ?
 6. Lebih paham mana saat pelajaran menggunakan sumber belajar atau tidak menggunakan sumber belajar ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website [www.http://fuk.uinkhas-jember.ac.id](http://fuk.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6135/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN Bondowoso

Jl. Khairil Anwar, Tegal Batu Utara, Badean, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa T

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191399
Nama : MOHAMMAD HABIBULLAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH MATERI HAJI DAN UMROH SISWA KELAS X MAN BONDOWOSO" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Saeni, S.Ag, M, Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Januari 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
Jalan Khairil Anwar No.278 Kel.Badean Kec.Bondowoso Kab.Bondowoso
Telepon 0332-421032; Faximile 0332-421032
Email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : *094* /Ma.13.06.01/PP.00.6/3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Mohammad Habibullah
NIM : T20191399
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Asal Kampus : UIN KHAS JEMBER
Alamat : Jl. Manstrip Bunder RT.07 RW.02 Pancoran
Judul Penelitian : *Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji Dan Umroh Siswa Kelas X MAN Bondowoso.*

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bondowoso, 08 Maret 2023

Kepala,

Saini

Lampiran 6

Jurnal Kegiatan Penelitian

Lokasi : MAN Bondowoso, Jl. Khairil Anwar, Badean, Bondowoso, Jawa Timur 68214

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Kamis, 05 Januari 2023	Peneliti menyerahkan surat izin penelitian di MAN Bondowoso	
2	Sabtu, 11 Februari 2023	Wawancara dan observasi kepada WAKA Sarana Prasarana MAN Bondowoso	
3	Sabtu 11 dan Selasa 28 Februari 2023	Wawancara dan observasi kepada Guru Fiqih MAN Bondowoso	
4	Sabtu, 11 Februari 2023	Wawancara dan observasi kepada kepala perpustakaan	
5	Sabtu, 11 Februari 2023	Wawancara kepada siswa kelas X Agama 5	
6	Selasa, 28 Februari 2023	Wawancara kepada siswi kelas X Agama 6	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1
Kegiatan wawancara kepada siswa kelas X agama 5 MAN Bondowoso



Gambar 2
Kegiatan wawancara kepada guru Fikih MAN Bondowoso



Gambar 3
Kegiatan wawancara kepada guru Fikih MAN Bondowoso



Gambar 4
Kegiatan wawancara kepada siswa kelas X agama 6 MAN Bondowoso



Gambar 5
Kegiatan Ulangan Harian



Gambar 6
Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Proyektor



Gambar 7
Kegiatan wawancara kepada pengurus Perpustakaan MAN Bondowoso



Gambar 8
Kegiatan wawancara kepada WAKA Sarana Prasarana MAN Bondowoso



Gambar 9
Kegiatan wawancara kepada siswi kelas X MAN Bondowoso



Gambar 10
Lokasi Penelitian

KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 11
Profil MAN Bondowoso

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Mohammad Habibullah
NIM : T20191399
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 09 April 2000
Alamat : Jl. Mastrip Dusun Bunder Krajan RT 07 / RW 02
Desa Pancoran, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten
Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, Negara
Indonesia.
Motto : Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau
akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk
akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok
pagi
Email : mohammadhabibullah940@gmail.com
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2019
No. Hp : 087826563078
Riwayat Pendidikan : TK AT-TAQWA
MI AT-TAQWAS
MTs AT-TAQWA
MAN BONDOWOSO
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember